

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita merupakan kelompok umur yang rawan dengan masalah gizi yang paling utama bagi balita ialah *stunting* dan kurang gizi. *Stunting* atau pendek merupakan salah satu gizi kurang yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai perkembangan pada usia anak atau tinggi badan menurun umur serta menimbulkan gangguan perkembangan fisik yang sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif, motorik serta penurunan performa kerja. Anak dengan *stunting* memiliki IQ (Intelligence Quotient) rerata sebelas poin lebih rendah dari pada rerata skor anak yang normal (Setiawan & Machmud, 2018).

Stunting atau kerdil ialah kondisi balita yang tidak memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan umurnya. Balita dengan *stunting* termasuk masalah gizi kronik disebabkan banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita dengan *stunting* akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal dimasa yang akan datang (KEMENKES, 2018)

Faktor terjadinya *Stunting* atau pengerdilan ialah faktor status sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular serta gizi mikro defisiensi dan lingkungan (WHO, 2018)

Pada tahun 2017 lebih dari setengah anak dengan *stunting* berasal dari Asia yaitu 55%, Afrika 39%. Dan Indonesia menduduki 5 besar prevalensi tertinggi dengan kejadian *stunting*. Di Indonesia *Stunting* memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah lain seperti, kurang gizi, kurus, serta gemuk dengan prevalensi *stunting* mengalami kenaikan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6 % *stunting* pada tahun 2017 yang cenderung statis. (KEMENKES, 2018).

Hasil RISKESDAS pada tahun 2018 kejadian *stunting* yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 30,8% di Jawa Timur *Stunting* merupakan wilayah dengan prevalensi yang cukup tinggi yaitu 30,2% (Kementerian Kesehatan, 2018). Di Jember hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, Kecamatan Arjasa merupakan tempat tertinggi peringkat 4 populasi dengan *stunting* balita yaitu 24,56% dari 2.866 balita yang tersebar di 6 Desa Wilayah Kecamatan Arjasa.

Kejadian *stunting* merupakan masalah besar bagi tenaga kesehatan sebab *stunting* dapat mempengaruhi pertumbuhan pada anak, serta mempengaruhi perkembangan penurunan kemampuan kognitif dan motorik bagi anak hal ini jika tidak ditangani sejak awal akan berlangsung sampai dewasa. Banyak faktor yang dapat menyebabkan *stunting* pada balita diantaranya postur tubuh ibu pendek, jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja dan asupan nutrisi yang kurang pada saat hamil (Setiawan & Machmud, 2018).

Status gizi ibu hamil sangat berperan penting bagi kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Gizi ibu haruslah baik, sebab sangat berpengaruh

pada pertumbuhan dan perkembangannya bayi yang dikandung. Apabila gizi ibu saat hamil kurang dikhawatirkan bayi akan lahir dengan berat badan yang kurang (<2500gram) atau BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) yang jangka panjang akan mengakibatkan gagal tumbuh, seperti *stunting* (Oganis, Mus, & Lus, 2017).

Pentingnya menjaga makanan gizi seimbang saat hamil dan kehamilan diusia dini seorang perawat harus mampu memberikan informasi atau pelayanan dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan pengetahuan kesehatan bagi masyarakat, sehingga risiko terjadinya *stunting* lebih kecil.

Berdasarkan kejadian dan data yang telah didapat untuk meneliti kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa yang prevalensinya lebih banyak yaitu tertinggi nomor 4 di Jember. Adapun judul yang telah dibuat peneliti ialah, “Hubungan Status Gizi Ibu saat Hamil dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa”.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Gizi seimbang merupakan hal yang paling berpengaruh pada kesehatan. Pada ibu hamil gizi seimbang diperlukan untuk kesehatan janin yang nantinya akan berdampak pada kesehatan bayi ketika lahir. Apabila kesehatan ibu hamil gizi tidak terpenuhi akan berdampak pada bayi seperti Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) permasalahan yang lain seperti *stunting* pada balita. Kejadian *stunting* dapat mempengaruhi pertumbuhan pada anak seperti penurunan kemampuan kognitif dan motorik anak sehingga harus lebih diperhatikan bagi tenaga kesehatan. Di Jember

Kecamatan Arjasa merupakan peringkat tertinggi 4 dengan 24,56% atau 335 balita *stunting*.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah status gizi ibu saat hamil pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa ?
- b. Bagaimanakah kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa ?
- c. Bagaimanakah hubungan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan status gizi dan umur ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi status gizi ibu saat hamil pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa.
- b. Mengidentifikasi kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa.
- c. Menganalisis hubungan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Ibu

Melalui penelitian ini dapat bermanfaat untuk dapat mengetahui faktor-faktor risiko terjadinya stunting, sehingga dapat menjadi acuan untuk dapat mengantisipasi terjadinya stunting.

2. Profesi Perawat

Melalui masalah dalam penelitian ini diharapkan perawat mampu menjalankan sesuai perannya serta dapat membantu proses pemenuhan gizi yang seimbang pada ibu hamil serta pada balita di masyarakat yang ada disekitar. Dari hasil penelitian diharapkan mengetahui dan meningkatkan pemenuhan gizi yang seimbang guna mengurangi kejadian *stunting* yang ada disekitar.

3. Instalasi Layanan Kesehatan (PUSKESMAS)

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran pada pelayanan kesehatan untuk pemenuhan gizi seimbang pada ibu saat hamil dan kejadian stunting, sehingga pelayanan kesehatan dapat mengurangi angka kejadian *stunting*.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian mengenai pemenuhan gizi pada ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita.